

Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Tiara Herawati Putri, Lucky Nugroho*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Mercu Buana, Jakarta
Jl. Raya, RT.4/RW.1, Meruya Sel., Kec. Kembangan, Jakarta, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia
Email: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id
Email Penulis Korespondensi: lucky.nugroho@mercubuana.ac.id

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi: profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan cyclical consumer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021. Penelitian kuantitatif digunakan sebagai desain penelitian, dan purposive sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penelitian ini. Total sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan dari 122 perusahaan yang memenuhi kriteria sehingga diperoleh 300 data pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, profitabilitas, leverage, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Secara parsial, profitabilitas dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan likuiditas dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan informasi dan menambah khasanah keilmuan baik bagi praktisi maupun akademisi terkait dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun keterbaruan dari penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang berpotensi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dari perusahaan-perusahaan cyclical consumer yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

Kata Kunci: Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan; Profitabilitas; Leverage; Likuiditas; Ukuran Perusahaan.

Abstract—This study examines the factors that potentially affect the timeliness of financial reporting. These factors include profitability, leverage, liquidity, and company size. The population in this study are cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2017-2021. Quantitative research is used as a research design, and purposive sampling is used as a sampling method in this study. The total sample in this study was 60 companies from 122 companies that met the criteria, so 300 observation data were obtained. The data used is secondary data, and the data analysis technique to test the hypothesis in this study is the logistic regression analysis method. Based on the results of the study shows that simultaneously, profitability, leverage, liquidity, and company size affect the timeliness of financial reporting. Partially, profitability and leverage positively and significantly affect the timeliness of financial reporting. While liquidity and company size partially have an insignificant effect on the timeliness of financial reporting. The implication of this research is to provide information and add to the scientific repertoire for practitioners and academics related to the timeliness of financial reporting. The novelty of this research is related to the potential factors on the timeliness of financial reporting from cyclical consumer companies listed on the IDX in the 2017-2021 period

Keywords: Timeliness of Financial Reporting; Profitability; Leverage; Liquidity; Firm Size.

1. PENDAHULUAN

Sejalan dengan pesatnya perkembangan pasar modal di Indonesia, semakin kompetitif pula persaingan dunia bisnis dalam perolehan maupun penyediaan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam dunia bisnis adalah laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan go public secara berkala. Sebuah informasi dapat dikatakan relevan jika isi dari informasi tersebut dapat mempengaruhi pengambilan keputusan penggunanya (Hery, 2021; W. Utami et al., 2017).

Informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan tentunya harus yang terbaru dan sesuai dengan keadaan saat informasi tersebut diterbitkan. Maka dari itu laporan keuangan harus disajikan tepat waktu agar informasi yang terkandung di dalamnya masih relevan dengan keadaan perusahaan pada waktu tersebut (Ihwanudin et al., 2020; Nugraha et al., 2020, 2018). Pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan ini diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-17/PM/2002 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Disini disebutkan bahwa laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bapepam paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan dan harus disertai dengan Laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim.

Selain itu, setiap emiten yang gagal menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu akan dikenakan sanksi. Hal ini diatur dalam POJK Nomor 3/POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal. Dalam peraturan tersebut, tertuang bahwa emiten/perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau terlambat mengumumkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh OJK akan dikenakan sanksi administratif.

Namun demikian, ketepatan waktu ini masih menjadi masalah pelaporan keuangan di Indonesia. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2017 – 2021 disajikan dalam grafik berikut:



Grafik 1. Perusahaan Yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahun 2017 - 2021

Dari grafik tersebut, dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 – 2021 jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya sangat berfluktuasi, bahkan pada tahun 2021 jumlahnya meningkat pesat. Menurut Intan & Herlina (2022) menyebutkan bahwa mayoritas perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan itu mengalami penghentian sementara atau suspensi. Pada informasi tersebut, Wawan Hendrayana selaku Vice President Infovesta mengungkapkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini menandakan adanya gangguan dalam bisnisnya dan pertanda dari awal tata kelola perusahaan yang menurun. Ia juga menyebutkan bahwa investor harus cermat dalam berinvestasi dan menyarankan untuk berinvestasi pada perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya serta menganalisis tren kondisi keuangan emiten, aset-aset yang dimiliki perusahaan, serta komitmen perusahaan tersebut dalam memperbaiki kinerjanya. Selain itu, prospek bisnis perusahaan kedepannya juga perlu diperhatikan.

Menurut F. L. Utami et al. (2020) dan Nugroho et al. (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurutnya, profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karenanya, dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (Return on Assets), dimana semakin tinggi tingkat ROA, berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan menggunakan asetnya semakin optimal dalam menghasilkan laba (Nugroho, Badawi, et al., 2019; Nugroho & Anisa, 2018). Hal ini juga mempengaruhi perusahaan atas kabar baik yang perlu segera dibagikan kepada publik agar laporan keuangannya memiliki nilai guna dan menarik investor untuk berinvestasi di dalam perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya sebelum batas waktunya berakhir. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Febryanthi & Amanah (2017) dan Wahyono et al. (2019) menyatakan bahwa leverage mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, pada penelitian ini leverage diproksikan dengan DER (Debt to Equity Ratio). Terdapat beberapa pendapat yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat DER maka semakin tinggi juga kewajiban perusahaan terhadap pihak lain (Fauziyyah et al., 2021). Akan tetapi menurut Purba et al. (2023) dan Nugroho (2022), ketika perusahaan tersebut ingin melakukan ekspansi bisnis, maka perusahaan masih memiliki modal yang bersumber dari utang tersebut dan dapat menghasilkan laba secara optimal sehingga kewajibannya terhadap pihak lain pun terpenuhi. Hal ini mendorong perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan publik dalam mendapatkan pinjaman guna menjalankan usahanya dan menghasilkan laba serta melunasi kewajibannya. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena perusahaan akan dinilai masih memiliki kepercayaan tersebut untuk mendapatkan pinjaman guna menghasilkan laba (Suparsada & Putri, 2017). Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Nurhusna et al. (2021) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam rangka memenuhi utang jangka pendeknya kepada kreditor. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, berarti perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya dengan baik dan memberikan kabar/sinyal baik (good news) bagi pihak internal (manajemen perusahaan) maupun pihak eksternal (kreditor ataupun stakeholder lainnya), juga dapat mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena akan membuat reaksi pasar menjadi positif terhadap perusahaan (W. Utami & Nugroho, 2018). Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2021) dan Janrosl (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (firm size) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aset. Perusahaan yang mempunyai aset besar memiliki lebih banyak informasi dan staf akuntansi, memiliki sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, ada pengawasan dari regulator, investor, serta perhatian dari masyarakat memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Azhari & Nuryatno, 2019).

Pada penelitian terdahulu, rata-rata sampel yang digunakan adalah perusahaan sektor manufaktur. Kemudian dari jumlah perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya pada tahun 2017 – 2021, secara keseluruhan didominasi oleh perusahaan sektor consumer cyclicals. Hal ini mendorong peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan di Indonesia, khususnya perusahaan sektor consumer cyclicals karena masih sedikit penelitian yang menggunakan sektor ini dalam meneliti ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (i) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?; (ii) Apakah leverage berpengaruh terhadap

ketepatan waktu pelaporan keuangan?; (iii) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan? (iv) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?. Selanjutnya berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpotensi berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dengan demikian, berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka implikasi dari penelitian ini meliputi: (i) Berkontribusi dalam pengembangan pengetahuan terkait dengan pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (ii) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam mengevaluasi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dengan lebih baik; (iii) Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam membuat kebijakan. Adapun keterbaruan dari penelitian ini berkaitan dengan faktor-faktor yang berpotensi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dari perusahaan-perusahaan cyclical consumer yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Dasar Penelitian

2.1.1 Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan (Agency Theory) merupakan grand theory yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976) Menurutnya, teori keagenan merupakan hubungan keagenan sebagai kontrak di mana satu atau lebih orang (prinsipal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Menurut Ghozali (2020), prinsipal memberikan tugas kepada agen untuk menjalankan kepentingan prinsipal. Investor sebagai prinsipal memberikan tugas kepada manajer perusahaan sebagai agen untuk mengelola perusahaannya dalam mencapai kepentingan prinsipal. Pihak prinsipal tentunya mengevaluasi kinerja perusahaan dengan melihat laporan keuangannya. Namun, jika prinsipal tidak dapat secara langsung mengamati upaya agen, maka hal ini mengakibatkan terjadinya asimetri informasi. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu memiliki informasi yang relevan dengan keadaan saat itu sehingga mengurangi adanya ketimpangan informasi antara manajemen perusahaan dengan investor. Jika penyampaian laporan keuangan terlambat, maka penilaian kinerja perusahaan melalui laporan keuangan tersebut sudah tidak relevan lagi terhadap kondisi perusahaan yang terkini. Karena itu, teori keagenan mewajibkan agen untuk memberikan informasi kepada prinsipal dengan tanpa mengurangi keakuratan dari laporan keuangan tersebut (Lestari & Supadmini, 2012; W. Utami & Nugroho, 2019; Valentina & Gayatri, 2018).

2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)

Menurut Ghozali (2020), teori sinyal menjelaskan tindakan yang diambil oleh pemberi sinyal (signaler) untuk mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Perusahaan diharuskan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak luar sebagai sinyal sehingga perusahaan dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada investor (Issana Putri & Suryono, 2015). Pada umumnya, ketika perusahaan memiliki prospek yang lebih bagus di masa mendatang, manajemen perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan informasi lebih cepat dan lebih banyak kepada pihak luar. Dimana hal ini merupakan sinyal baik (good news) bagi perusahaan untuk mendapatkan penilaian yang baik dari pihak luar (investor). Prospek suatu perusahaan di masa mendatang dapat dilihat oleh investor melalui rasio keuangan perusahaan guna menjadi bahan untuk mengambil keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut.

2.1.3 Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Kieso et al. (2017), tepat waktu (timeliness) berarti laporan keuangan memiliki informasi yang tersedia untuk para pengambil keputusan, sebelum informasi dalam laporan tersebut kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi keputusan yang dapat diambil di masa mendatang. Memiliki informasi yang relevan dan tepat waktu dapat meningkatkan volumenya untuk memengaruhi keputusan, sedangkan ketidaktepatan waktu dapat merampas informasi dari kegunaannya. Variabel dummy dapat digunakan untuk menjadi pengukur ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan mengacu pada pengumuman BEI yang secara rutin dipublikasikan melalui website www.idx.co.id. Apabila perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya, maka diberi kode nilai 0. Dan apabila perusahaan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya, maka diberi kode nilai 1.

2.1.4 Profitabilitas

Salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba adalah profitabilitas (Labetubun et al., 2021; Muniarty et al., 2020). Perusahaan yang memiliki laba yang besar cenderung mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena akan mempengaruhi pengambilan keputusan investasi oleh investor. Berdasarkan signalling theory, semakin besar profit/laba yang mampu dihasilkan oleh sebuah perusahaan berarti prospek keuntungan perusahaan dalam masa mendatang juga bagus, hal ini akan meningkatkan kemungkinan dan peluang perusahaan untuk dapat menyampaikan laporan karena dianggap sebagai berita yang baik (good news). Dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan maka investor dapat membuat keputusan untuk memberikan investasi kepada perusahaan atas sinyal yang diberikan melalui laporan keuangan tersebut (Avkarina et al., 2021; Nugroho et al.,

2022; Nugroho, Aryani, et al., 2019). Menurutnya, profitabilitas dapat dihitung menggunakan ROA (Return on Assets), yakni rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \tag{1}$$

2.1.5 Leverage

Rasio Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besaran aset perusahaan yang dibiayai dengan utang (Hery, 2017). Menurut Putri (2020), perusahaan yang memiliki tingkat rasio leverage yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki utang yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki leverage lebih rendah kepada pihak eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut masih dipercaya oleh kreditor untuk mendapatkan pinjaman yang besar untuk menjalankan usahanya dan menghasilkan laba serta dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan baik. Sehingga perusahaan akan menyampaikan informasinya dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan perusahaan agar publik mengetahui bahwa perusahaan masih sangat dipercaya oleh kreditor baik dari segi penggunaannya hingga kemampuan melunasi kewajibannya. Dalam teori agensi, semakin tinggi leverage perusahaan maka biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul pun akan semakin besar karena utang yang dimilikinya besar. Untuk meminimalisir hal tersebut, perusahaan wajib memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang dengan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Menurut Janrosel (2018) dan Hidayah et al. (2021), leverage dapat dihitung dengan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \tag{2}$$

2.1.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan bertujuan memaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya (Aryana et al., 2021; Nugroho et al., 2021; Septiana, 2019). Berdasarkan signalling theory, tingkat likuiditas yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga akan semakin cepat dan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena dinilai sebagai berita baik (good news) bagi manajemen perusahaan maupun kreditor atau stakeholder lainnya. Menurut Nurhusna et al. (2021) dan Manurung et al. (2022), likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio lancar atau current ratio (CR) yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

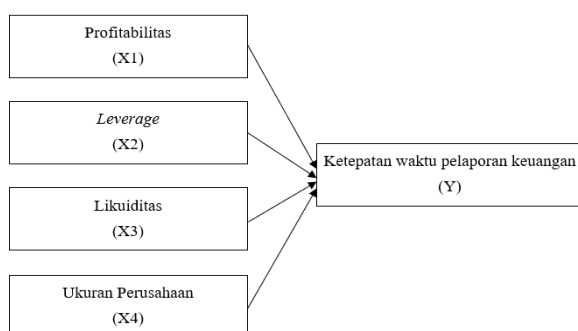
$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \tag{3}$$

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan total aktiva, total penjualan, dan rata-rata total aktiva (Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, 2015; Nugroho & Nezzim Bararah, 2018). Perusahaan yang mempunyai aset besar memiliki lebih banyak informasi dan staf akuntansi, memiliki sistem informasi yang lebih canggih, memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, ada pengawasan dari regulator, investor, serta sorotan masyarakat memberikan kemungkinan bagi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya lebih cepat ke publik (Azhari & Nuryatno, 2019). Menurut Setiawan & Mahardika (2019), ukuran perusahaan dihitung dengan merubah struktur total aktiva perusahaan dengan menggunakan bentuk logaritma natural. Logaritma natural (Ln) dari total aset digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan. Untuk mengurangi jumlah data yang berfluktuasi, maka digunakan Logaritma natural (Ln), yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (\text{Total Aset}) \tag{4}$$

Berdasarkan uraian di atas, maka variabel-variabel yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan model konseptual penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H2: Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H3: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
- H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kausal, yakni penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis atas pengaruh satu atau beberapa variabel independen terhadap variabel dependen (Napitupulu et al., 2020; Oktris et al., 2022). Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis atas pengaruh profitabilitas (X1), leverage (X2), likuiditas (X3), dan ukuran perusahaan (X4) terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 – 2021 yang kemudian diperoleh hasil sebanyak 122 perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini. Teknik purposive sampling dilakukan untuk mengambil sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dari 122 perusahaan, didapatkan 60 perusahaan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan periode 2017 – 2021 sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 300 data penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Perolehan data menggunakan metode studi kepustakaan adalah cara membaca serta memahami buku atau jurnal yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini. Sedangkan studi dokumentasi yang dilakukan yaitu mengumpulkan data dengan mengunduh financial report perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021 yang sudah dipublikasikan pada situs www.idx.co.id atau website resmi perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik dengan alat bantu IBM SPSS Versi 25 untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah profitabilitas, leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021. Pengujian dalam penelitian ini terdiri dari Uji Statistik Deskriptif, Uji Kualitas Data, Uji Hipotesis, dan Analisis Regresi Logistik.

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang sudah terkumpul yang meliputi nilai mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Hasil pengujian statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	300	-7,89	,72	-,0962	,69245
Leverage	300	-30,15	114,29	1,4707	7,37948
Likuiditas	300	,02	98,63	2,7825	6,74987
Ukuran Perusahaan	300	22,84	31,56	28,0059	1,60562
Ketepatan Waktu	300	0	1	,95	,211
Valid N (listwise)	300				

Berdasarkan tabel 1 diatas, variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan ROA (Return on Assets) menunjukkan bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar -7,89 terdapat pada PT Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE) pada tahun 2020 dan nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,72 terdapat pada PT Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) pada tahun 2017. Dari keseluruhan data sampel, tingkat profitabilitas perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 memiliki rata-rata (mean) sebesar -0,0962 dan standar deviasi sebesar 0,69245. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean yang menandakan bahwa variabel Profitabilitas bersifat heterogen karena adanya variasi data.

Berdasarkan tabel 1 diatas, variabel leverage yang diproksikan dengan menggunakan DER (Debt to Equity Ratio) menunjukkan bahwa nilai minimum leverage sebesar -30,15 terdapat pada PT Asia Pacific Investama Tbk. (MYTX) pada tahun 2021 dan nilai maksimum leverage sebesar 114,29 juga terdapat pada PT Asia Pacific Investama Tbk. (MYTX) pada tahun 2020. Dari keseluruhan data sampel, tingkat leverage perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 memiliki rata-rata (mean) sebesar 1,4707 dan standar deviasi sebesar 7,37948. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean yang menandakan bahwa variabel leverage bersifat heterogen karena adanya variasi data.

Berdasarkan tabel 1 diatas, variabel likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan CR (Current Ratio) menunjukkan bahwa nilai minimum likuiditas sebesar 0,02 terdapat pada PT Global Teleshop Tbk. (GLOB) pada tahun

2019 dan nilai maksimum likuiditas sebesar 98,63 yang terdapat pada PT Inti Agri Resources Tbk. (IIKP) pada tahun 2020. Dari keseluruhan data sampel, tingkat likuiditas perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 memiliki rata-rata (mean) sebesar 2,7825 dan standar deviasi sebesar 6,74987. Nilai standar deviasi lebih besar dari mean yang menandakan bahwa variabel likuiditas bersifat heterogen karena adanya variasi data.

Berdasarkan tabel 1 diatas, variabel ukuran yang perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln (Total Aset) menunjukkan bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 22,84 terdapat pada PT Global Teleshop Tbk. (GLOB) pada tahun 2019 dan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,56 yang terdapat pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. (IMAS) pada tahun 2021. Dari keseluruhan data sampel, ukuran perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 memiliki rata-rata (mean) sebesar 28,0059 dan standar deviasi sebesar 1,50562. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yang menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan bersifat homogen.

Berdasarkan tabel 1 diatas, variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai variabel dummy memiliki nilai minimum sebesar 0 dengan artian bahwa perusahaan tersebut tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Kemudian nilai maksimum sebesar 1 yang berarti bahwa perusahaan tersebut menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dari keseluruhan data sampel, tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan consumer cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2021 memiliki rata-rata (mean) sebesar 0,95 dan standar deviasi sebesar 0,211. Nilai standar deviasi lebih kecil dari mean yang menandakan bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan bersifat homogen.

3.2 Uji Kualitas Data

3.2.1 Uji Kesesuaian Model Regresi (Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test)

Pengujian kelayakan model dalam regresi logistik dapat dilakukan dengan uji Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test yang bertujuan untuk menguji kecocokan probabilitas hasil prediksi dengan hasil pengamatan. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini berarti model yang terbentuk cocok dengan data observasinya. Sedangkan jika nilai Sig. < 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti model yang terbentuk tidak cocok dengan data observasinya. Hasil pengujian Hosmer-Lemeshow Goodness of Fit Test dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Kesesuaian Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,843	8	,944

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 2 di atas, nilai Sig. adalah sebesar 0,944 dimana lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan antara model regresi dengan nilai observasinya. Dengan kata lain, maka model regresi yang terbentuk sudah cocok atau fit dengan data pengamatan dan model regresi logistik dapat digunakan untuk pengujian berikutnya.

3.2.2 Uji Kelayakan Keseluruhan Model Regresi (Overall Fit Model Test)

Uji Overall Fit Model Test dilakukan untuk menilai kelayakan keseluruhan model yang telah dihipotesiskan dengan melihat nilai -2 log likelihood awal (block number = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (block number = 1). Apabila terjadi penurunan nilai -2LL pada block number = 1, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah baik. Hasil pengujian kelayakan keseluruhan model regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Kelayakan Keseluruhan Model Regresi

Hasil	Nilai -2 Log Likelihood	Keputusan
Block Number = 0	42,213	Terjadi penurunan, maka model dikatakan fit
Block Number = 1	16,722	

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa pada -2 log likelihood awal (Block Number = 0), yakni model hanya dengan konstanta menunjukkan nilai sebesar 42,213. Sedangkan pada -2 log likelihood akhir (Block Number = 1), yakni model yang dengan penambahan seluruh prediktor diperoleh nilai sebesar 16,722. Dimana -2LL akhir mengalami penurunan sebesar 25,491 dari -2LL awal. Dengan penurunan nilai ini, dapat dikatakan bahwa model yang digunakan adalah baik atau fit dengan data. Hal ini berarti dengan ditambahkannya seluruh prediktor yakni Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan ke dalam model dapat memperbaiki model fit.

3.2.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ditunjukkan melalui nilai Nagelkerke's R Square, dimana untuk mengetahui besarnya ketepatan waktu pelaporan keuangan dapat dijelaskan dengan variabel-variabel bebasnya. Nilai Nagelkerke's R Square yang mendekati angka 1 (satu) berarti variabel bebas memiliki kemampuan untuk memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabelitas variabel terikatnya. Namun apabila nilai Nagelkerke's R Square mendekati

angka 0 (nol) berarti kemampuan variabel bebas dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel terikat sangat terbatas. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	16,722 ^a	,084	,621

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas, Nilai Nagelkerke R Square menunjukkan angka sebesar 0,621 atau 62,1%. Hal ini berarti besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebesar 62,1%. Artinya, variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya adalah sebesar 62,1%. Sedangkan sisanya sebesar 37,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

3.2.4 Uji Ketepatan Prediksi

Uji ketepatan prediksi hasil observasi dapat dilihat pada tabel klasifikasi (Classification Table). Matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi probabilitas dari ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil pengujian ketepatan prediksi disajikan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Ketepatan Prediksi

Classification Table ^a					
Observed		Predicted			
		Ketepatan Waktu		Percentage Correct	
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu		
Step 1	Ketepatan Waktu	Tidak Tepat Waktu	2	12	14,3
		Tepat Waktu	3	283	99,0
Overall Percentage					95,0

a. The cut value is ,500

Berdasarkan hasil uji ketepatan prediksi pada tabel 5 di atas, pada bagian kolom menunjukkan dua nilai prediksi dari variabel dependen yakni tepat waktu dan tidak tepat waktu. Sedangkan pada bagian baris, menunjukkan dua nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen yakni tepat waktu dan tidak tepat waktu. Hasil dari pengujian ketepatan prediksi menunjukkan bahwa dari 286 sampel yang diprediksi, terdapat 283 sampel diprediksi tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya atau sebesar 99%. Sedangkan 3 sampel lainnya gagal diprediksi. Kemudian dari 14 sampel yang diprediksi, terdapat 12 sampel yang gagal diprediksi dan terdapat 2 sampel yang terindikasi tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya atau sebesar 14,3%.

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Uji Simultan (Omnibus Test of Model Coefficients)

Uji simultan pada regresi logistik menggunakan uji Omnibus Test of Model Coefficients. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika (sig.) < 0,05 berarti variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel terikat (dependen). Namun jika (sig.) > 0,05 berarti variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Uji Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients			
		Chi-square	df Sig.
Step 1	Step	21,479	4 ,000
	Block	21,479	4 ,000
	Model	21,479	4 ,000

Berdasarkan tabel 6 di atas diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari α yakni 0,05 atau 5%. Hal ini menandakan bahwa semua variabel independen yaitu Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.3.2 Uji Parsial (Uji Wald)

Uji parsial dalam regresi logistik dapat dilakukan dengan uji wald. Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji wald dengan tingkat signifikansi 5% adalah Jika (sig.) > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti salah satu variabel independen

tidak mempengaruhi variabel dependen. Namun jika (sig.) < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji wald ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Uji Parsial

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Profitabilitas	,523	,236	4,900	1	,027	1,687
	Leverage	,131	,056	5,442	1	,020	1,140
	Likuiditas	-,027	,019	1,986	1	,159	,973
	Ukuran Perusahaan	,288	,198	2,108	1	,147	1,334
	Constant	-4,635	5,444	,725	1	,395	,010

a. Variable(s) entered on step 1: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan.

Variabel Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 dimana lebih kecil dari 0,05 (0,027 < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis pertama, H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan “diterima”.

Variabel Leverage memiliki nilai signifikansi sebesar 0,020 dimana lebih kecil dari 0,05 (0,020 < 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis kedua, H2: Leverage berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan “diterima”.

Variabel Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,159 dimana lebih besar dari 0,05 (0,159 > 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis ketiga, H3: Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan “ditolak”.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,147 dimana lebih besar dari 0,05 (0,147 > 0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sehingga hipotesis keempat, H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan “ditolak”.

3.3.3 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel terikat yang diprediksikan oleh variabel bebas. Berdasarkan hasil uji wald pada tabel 7, persamaan model regresi logistik yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{KW}{1 - KW} = -4,635 + 0,523ROA + 0,131DER - 0,027CR + 0,288TA + e \tag{1}$$

3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa H1 diterima, artinya Profitabilitas yang dihitung menggunakan Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin bagus kemampuan perusahaan tersebut dalam mengelola asetnya sehingga mendapatkan laba yang optimal. Hal ini berdampak pada probabilitas perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, karena tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menjadi sinyal baik bagi investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya. Sehingga, perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Berdasarkan teori sinyal, besarnya profit/laba yang dihasilkan oleh perusahaan menandakan prospek keuntungan perusahaan di masa mendatang adalah baik. Hal ini meningkatkan probabilitas perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu atau tidak melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laba yang besar akan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga investor dapat membuat keputusan untuk melakukan investasi kepada perusahaan atas sinyal yang diberikan melalui laporan keuangan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2021) dan Ade Rahma et al. (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Valentina & Gayatri (2018), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. ROA (return on assets) dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan ROA yang tinggi cenderung memiliki sumber daya keuangan yang lebih besar dan struktur modal lebih kuat. Selain itu dengan baiknya keuangan perusahaan tersebut, dapat mempekerjakan lebih banyak sumber daya manusia untuk mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan sehingga dapat memberikan output yang optimal namun tetap menjaga biaya yang dikeluarkan (Soekapdjo et al., 2019).

3.5 Pengaruh Leverage terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa H2 diterima, artinya Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adanya kepemilikan utang yang besar oleh perusahaan dinilai bahwa perusahaan tersebut masih mendapatkan banyak kepercayaan dari publik karena dinilai masih mampu untuk memperoleh pinjaman yang besar untuk menjalankan usahanya dan menghasilkan laba serta melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan baik. Dengan begitu, perusahaan akan menyampaikan informasinya dengan tepat waktu. Hal ini dilakukan perusahaan agar publik mengetahui bahwa perusahaan masih sangat dipercaya oleh kreditor baik dari segi penggunaannya hingga kemampuan melunasi utang jangka panjangnya. Tingginya tingkat leverage dapat memberikan dampak yang positif bagi perusahaan jika menggunakan utangnya sebagai modal untuk ekspansi bisnis sehingga memperoleh laba yang optimal dan dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya dengan baik. Tingginya tingkat leverage juga menyebabkan meningkatnya kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya. Dalam teori agensi, semakin tinggi leverage perusahaan maka biaya agensi dan konflik kepentingan yang muncul pun akan semakin besar. Untuk meminimalisir hal tersebut, perusahaan wajib memenuhi kebutuhan informasi kreditor jangka panjang dengan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Sehingga dengan tingginya tingkat leverage, maka akan semakin baik transfer kemakmuran dari kreditor kepada para pemegang saham karena perusahaan akan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu agar kreditor dapat menggunakan laporan keuangan tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dewayani et al. (2017) dan Handayani et al. (2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.6 Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa H3 ditolak, artinya Likuiditas yang dihitung menggunakan Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Apabila tingkat likuiditas meningkat, maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan probabilitas penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini berarti tinggi rendahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu, begitupula dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah tidak selalu terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil ini menolak logika teori yang menyatakan bahwa tingginya tingkat likuiditas merupakan sinyal baik (good news) yang diberikan perusahaan bagi kreditor maupun stakeholder lainnya sehingga perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung untuk segera menyampaikan laporan keuangannya. Namun hal tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu maupun tidak tepat waktu mengabaikan informasi mengenai likuiditas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Marisa & Rowena (2018), yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa H4 ditolak, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Besarnya ukuran suatu perusahaan tidak diikuti oleh peningkatan probabilitas perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini menandakan bahwa perusahaan besar tidak selalu menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu, dan perusahaan kecil juga tidak selalu terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Pada logika teori, perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki sumber daya yang lebih banyak dan juga informasi yang lebih banyak untuk dibagikan kepada publik. Namun, hasil penelitian ini menolak logika teori tersebut. Pada kenyataannya dalam penelitian ini, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan besar maupun perusahaan kecil memiliki manajemen dan sumber daya manusia yang ahli dalam bidangnya masing-masing untuk menyiapkan laporan keuangan agar dapat dipublikasikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sehingga baik perusahaan besar maupun kecil mengabaikan informasi mengenai ukuran perusahaan mereka dalam hal penyampaian laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah: (i) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (ii) Leverage berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (iii) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; (iv) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian dan memperluas sampel penelitian dari sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain sektor Consumer Cyclical agar dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan lebih akurat. Bagi penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel yang berpotensi

mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan agar penelitian yang dilakukan lebih bervariasi dan menjadi luas jangkauannya.

REFERENCES

- Ade Raha, A., Lusiana, L., & Indriani, P. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*, 4(2), 210–220. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i2.3698>
- Aryana, K. P., Nugroho, L., & Putra, Y. M. (2021). Key Financial Performance Comparative Analysis of Conventional Rural Banks and Islamic Rural Banks in Indonesia during the Covid-19. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 14(1), 1–14.
- Auliyah, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2).
- Avkarina, K. I., Juliasari, D., & Yatminiwati, M. (2021). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Progress Conference*, 4(1).
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Instiusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.568>
- BEI. (2018). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2017.
- BEI. (2019). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang berakhir per 31 Desember 2018.
- BEI. (2020). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2019.
- BEI. (2021). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2020.
- BEI. (2022). Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Audit yang Berakhir per 31 Desember 2021.
- Dewayani, M. A., Amin, M. Al, & Dewi, V. S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *University Research Colloquium*, 441–458.
- Fauziyyah, N., Kembauw, E., Solissa, F., Pattiapon, M. L., Suciati, R., Rahmadani, R., Ersyafdi, I. R., Nugroho, L., Marietza, F., Yulistina, Y., Sinaga, M., Anista, J. S. A., Irwansyah, R., & Budiasih, Y. (2021). Penganggaran Perusahaan sebuah Tinjauan Teori dan Praktis. In *Widina Bhakti Persada Bandung*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Febryanthi, S., & Amanah, L. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(12).
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Handayani, L., Danuta, K. S., & Nugraha, G. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 96–99. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.240>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi* (A. Pramono (ed.)). PT Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. PT Grasindo.
- Hidayah, N., Nugroho, L., Prihanto, H., & Prihantini, D. (2021). Company Characteristics , Disclosure of Social Responsibility , and Its Impact on Company Performance : An Empirical Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(6), 889–895. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0889>
- Ihwanudin, N., Wicaksono, G., Kembauw, E., Suciati, R., Reza, M., Manggabarani, A. S., Sugiri, D., Puspa Indah Arum, L., Rustandi Kartawinata, B., Amien Mastur, A., Nugroho, L., Eprianti, N., & Nugraheni, S. (2020). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Intan, K., & Herlina. (2022). Emiten Terlambat Sampaikan Laporan Keuangan, Analisis: Risiko Sahamnya Lebih Tinggi. *Investasi.Kontan.Co.Id*. <https://investasi.kontan.co.id/news/emiten-terlambat-sampaikan-laporan-keuangan-analisis-risiko-sahamnya-lebih-tinggi>
- Issana Putri, A., & Suryono, B. (2015). Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4(7).
- Janros, V. S. E. (2018). Analisis Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196–203.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <http://117.211.153.211:8001/jspui/bitstream/123456789/335/1/1-s2.0-0304405X7690026X-main.pdf>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Edisi IFRS (IFRS). Salemba Empat.
- Labetubun, M. A. H., Zahra Maulida, A., Triwardhani, D., Bagenda, C., Nugroho, L., Hargyatni, T., Syahrul Mubarrak, U., Purnomo, A., Tomahuw, R., Komarudin, P., Murdiyanto, E., Sudirman, A., & Sri Wahyuni, N. (2021). *Lembaga Keuangan Bank & Non Bank (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Widina Bhakti Persada Bandung. www.penerbitwidina.com
- Lestari, E., & Supadmi, S. (2012). Analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kualitas auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 8(17), 71–82.
- Manurung, S., Priantana, R. D., Fuadi, R., Daud, R. M., Nugroho, L., Maryasih, L., Lautania, M. F., Meutia, R., Bangun, R., Yulistiyono, A., Ariani, N. E., Djuanda, G., Abyan, F., & Rohana, H. (2022). *Akuntansi Manajemen*. 72. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/556909-akuntansi-manajemen-8edee883.pdf>
- Marisa, O., & Rowena, J. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perbankan yang Tercatat Dalam Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Manajemen*, 6(2), 102–125.
- Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni, I. T. (2015). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal EMBA*, Vol.3(Hal.961-971), No.1.
- Muniarty, P., Surya Abbas, D., Fatira, M. A., Sugiri, D., Nurfadilah, D., Moridu, I., Nugroho, L., Irwansyah, R., Gede Satriawan, D., Maulida, S., Syam Budi Bakroh, D., Sudarmanto, E., Kembauw, E., Hafizh, M., & Rismawati, N. (2020). *Manajemen Perbankan*. www.penerbitwidina.com
- Napitupulu, D., Nugroho, L., Fauzi, A., Permana, S. D. H., Lutfiyana, N., Setyawati, I., Bahri, A. S., Samosir, R. S., Ananto, P. D.,

- Tallo, A. J., & Nisa, B. (2020). *Mudah Membuat Skripsi/Tesis (Pertama)*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Nugraha, E., Nugroho, L., & Dwijayanty, R. (2018). Rotasi Audit Sebuah Kajian Fenomenologis. *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 165–170.
- Nugraha, E., Nugroho, L., & Setiawan, A. (2020). Discourses of Determinants Factor in Audit Quality. *The 1st Annual Conference Economics, Business, and Social Sciences*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290776>
- Nugroho, L. (2022). The Relationship between Maqasid Sharia and Profitability Ratio in Islamic Banking Industries Performance. *Sosyoekonomi*, 30(53), 243–259. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2022.03.13>
- Nugroho, L., & Anisa, N. (2018). Pengaruh Manajemen Bank Induk, Kualitas Aset, dan Efisiensi terhadap Stabilitas Bank Syariah di Indonesia (Periode Tahun 2013-2017). In *Jurnal Inovasi dan Bisnis* (Vol. 6, Issue 2). www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Nugroho, L., Aryani, E., & Mastur, Akhmad Amien. (2019). Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7, 20–25.
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2019). Indonesia Islamic Bank Profitability 2010-2017. *Shirkah Journal of Economics and Business*, 4(1), 75–99.
- Nugroho, L., Badawi, A., & Hidayah, N. (2021). The Phenomenon of Saving Glut in the Banking Industry during the Covid-19 Pandemic. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 14(1), 1–15.
- Nugroho, L., Miglietta, F., & Nugraha, E. (2022). Islamic Bank Profitability: Financing Micro and Small Segment, Promotion, Financing Quality, Labor Aspects (Indonesia Cases). *European Journal of Islamic Finance*, 9(3), 38–46. <https://doi.org/10.13135/2421-2172/6714>
- Nugroho, L., & Nezzim Bararah, H. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap stabilitas keuangan bank umum syariah di Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Inovasi Dan Bisnis*, 6(2), 160–169. www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP
- Nugroho, L., Nurrohmah, S., & Anasta, L. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 2(2), 96. <https://doi.org/10.32897/jsikap.v2i2.79>
- Nurhusna, R. A., Gianis, L., & Safrida, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *POLIMEDIA*, 24(2), 35–51. <https://doi.org/10.52859/jba.v5i2.23>
- Oktris, L., Tarmidi, D., Nugroho, L., Anasta, L., & Fadjareni, A. (2022). *Tips & Trik Cara Praktis Menyusun Skripsi dan Tesis (Pertama)*. *Pustaka Pranala*.
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., & Supriadi, Y. (2023). *Analisa Laporan Keuangan (D. P. Sari (ed.); Pertama). Global Eksekutif Teknologi*. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=U_GoEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&ots=44wIgKzQZe&sig=Ct8VMUftsRy cAvbJ5lGOUkaQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 333. <https://doi.org/10.30829/ajei.v5i2.8446>
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Setiawan, I. G. A. N. A. P., & Mahardika, D. P. K. (2019). Analisis Pengaruh Market To Book Value, Firm Size Dan Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Lindung Nilai (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponennya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014–2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 124–140. <https://doi.org/10.23887/jia.v4i1.17055>
- Soekapdjo, S., Tribudhi, D. A., & Nugroho, L. (2019). Pengaruh Fundamental Ekonomi dan Kinerja Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 4(2), 126. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i2.327>
- Suparsada, N. P. Y. D., & Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 60–87.
- Utami, F. L. (2021). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on the Timeliness of Submitting Financial Statements. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(4), 205–216.
- Utami, F. L., Putra, Y. M., Sutra Tanjung, P. R., & Nugroho, L. (2020). Analysis of audit opinion of financial statements from state institutions: Indonesia empirical study, period 2012-2017. *International Journal of Financial Research*, 11(5), 150–160.
- Utami, W., & Nugroho, L. (2018). Potential Big Bath Accounting Practice in CEO Changes (Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange). *International Journal of Accounting and Finance Studies*, 1(2), 202–215. <https://doi.org/10.22158/ijafs.v1n2p202>
- Utami, W., & Nugroho, L. (2019). Going Concern Studies of Government Social Enterprise in Indonesia Going Concern Studies of Government Social Enterprise in Indonesia (Village Government Enterprises Case/Bumdes-Lebak Region, West Java Province-Indonesia). *International Journal Entrepreneurship and Management Inquiries*, 3(5), 191–206. <https://www.researchgate.net/publication/338215781>
- Utami, W., Nugroho, L., & Farida. (2017). Fundamental Versus Technical Analysis of Investment: Case Study of Investors Decision in Indonesia Stock Exchange. *The Journal of Internet Banking and Commerce*, 22(8), 1–18. <http://www.icommercenet.com/open-access/fundamental-versus-technical-analysis-of-investment-case-study-of-investors-decision-in-indonesia-stock-exchange.php?aid=86055>
- Valentina, I. G. A. P. B., & Gayatri. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Leverage, Dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 572. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p22>
- Wahyono, T., Nugroho, L., & Imron, M. (2019). Determinants Factors of Stock Price in Oil and Gas Sector (Indonesia Stock Exchange 2011-2016). *Eurasian Journal of Business and Management*, 7(2), 12–22. <https://doi.org/10.15604/ejbm.2019.07.02.002>